

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebakaran selalu menjadi masalah yang sangat perlu diperhatikan bagi seseorang, sekelompok orang atau pemerintah yang mempunyai asset atau properti, baik berupa gedung, bangunan umum, maupun jenis bangunan lain. Berbagai jenis asset atau properti tersebut sangat berpeluang akan terbakar apabila tidak dikelola dengan baik terutama mengenai sistem perlindungannya terhadap bahaya kebakaran, baik dalam bentuk fisik berupa sarana dan prasarana proteksi kebakaran maupun dalam bentuk non fisik berupa keterampilan petugas dan pengelolanya di bidang manajemen kebakaran.

Semakin kompleks fungsi suatu bangunan dan semakin beragam aktivitas yang diwadahi, maka semakin tinggi tuntutan keamanannya, sehingga semakin lengkap pula sistem proteksi kebakaran yang dibutuhkan, guna keselamatan pengguna, pengelola maupun bangunan. Salah satu bangunan yang kompleksitasnya tinggi adalah bangunan pasar. Pasar merupakan salah satu infrastruktur perkotaan dimana tempat dari suatu kegiatan perdagangan dan jasa. Rawannya pasar terhadap bahaya kebakaran merupakan sebuah ancaman bagi penghuni pasar.

Berdasarkan Kota Pasuruan dalam angka tahun 2011. Selain sektor industri, Kota Pasuruan juga memiliki sektor perdagangan yang menjadi tenaga penggerak perekonomian kota. Berdasarkan Profil Kota Pasuruan, kontribusi sektor perdagangan mencapai Rp 962.271.000 per tahunnya bagi kegiatan ekonomi kota. Pasar Besar yang merupakan pusat perdagangan Kota Pasuruan memiliki fungsi penting dalam perekonomian sehingga jika terjadi kebakaran dapat menghambat atau bahkan melumpuhkan perekonomian Kota Pasuruan. Oleh karena itu dengan fungsi Pasar Besar Kota Pasuruan yang merupakan pusat perdagangan yang melayani Kota Pasuruan, pemerintah Kota Pasuruan selaku pemilik asset hendaknya melakukan berbagai upaya agar Pasar Besar Kota Pasuruan terhindar dari ancaman kebakaran.

Kebakaran senantiasa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, baik menyangkut kerusakan harta benda, kerugian materi, gangguan terhadap kelestarian lingkungan, terhentinya proses produksi barang serta jasa, serta bahaya terhadap keselamatan jiwa manusia. Masyarakat pada umumnya tidak mau melaksanakan langkah-langkah antisipatif terhadap sebuah bencana/musibah sebelum bencana/musibah tersebut terjadi menimpa dirinya.

Pasar Besar Pasuruan telah tiga kali kebakaran dalam kurun waktu yang tidak lama yaitu pada tahun 2004 dengan total kerugian Rp. 62.000.000, tahun 2005 dengan total kerugian Rp. 32.000.000 dan pada tahun 2011 dengan total kerugian Rp. 17.000.000. Kebakaran yang terjadi di Pasar Besar Kota Pasuruan terjadi karena kurang adanya kesiapan dari Pasar Besar Kota Pasuruan dalam penanggulangan kebakaran, namun apakah dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai atau sumber daya manusia pengguna Pasar Besar Kota Pasuruan yang masih kurang dalam hal penanggulangan kebakaran. Sarana dan prasarana yang baik serta tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanggulangan kebakaran dan alat-alat proteksi kebakaran akan mengurangi potensi terjadinya kebakaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, dapat diketahui ada beberapa permasalahan diantaranya,

- A. Pasar Besar Kota Pasuruan telah terjadi tiga kali kebakaran dalam kurun waktu yang tidak lama yaitu pada tahun 2004 dengan total kerugian Rp. 62.000.000, tahun 2005 dengan total kerugian Rp. 32.000.000, dan pada tahun 2011 dengan total kerugian Rp. 17.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang adanya kesiapan dari Pasar Besar Kota Pasuruan dalam menanggulangi kebakaran (BPBD Kota Pasuruan).
- B. Berdasarkan Kota Pasuruan dalam angka tahun 2011, selain sektor industri, Kota Pasuruan juga memiliki sektor perdagangan yang menjadi tenaga penggerak perekonomian kota. Berdasarkan Kota Pasuruan dalam angka tahun 2012, kontribusi sektor perdagangan mencapai Rp 962.271.000 bagi kegiatan ekonomi kota. Pasar Besar Kota Pasuruan yang merupakan pusat perdagangan Kota Pasuruan memiliki fungsi penting dalam perekonomian sehingga jika terjadi kebakaran dapat menghambat atau bahkan melumpuhkan perekonomian Kota Pasuruan.
- C. Selama ini tidak ada catatan terkait sosialisasi penanggulangan kebakaran dalam hal pengenalan peralatan proteksi kebakaran dan simulasi saat terjadinya kebakaran yang dilakukan di Pasar Besar Kota Pasuruan

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran berdasarkan persepsi pengguna dan standar di Pasar Besar Kota Pasuruan?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan pengguna pasar dalam penanggulangan kebakaran dan peralatan proteksi kebakaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah,

1. Mengevaluasi kondisi kondisi fisik berupa kondisi sistem proteksi aktif dan pasif di Pasar Besar Kota Pasuruan dalam penanggulangan kebakaran dilihat berdasarkan persepsi pengguna dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* yang juga dibandingkan berdasarkan standar.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan pengguna pasar dalam penanggulangan kebakaran dan peralatan proteksi kebakaran dengan menggunakan metode *Cross Sectional*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah,

1. Peneliti, diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah wawasan mengenai penanggulangan kebakaran, khususnya dari penanggulangannya. Studi ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang mempunyai minat yang sama atau sejenis dengan lokasi dan konsentrasi pembahasan yang berbeda.
2. Pemerintah, diharapkan dapat menjadi refrensi serta masukan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.
3. Masyarakat, diharapkan dapat memberikan gambaran serta dapat menambah wawasan dan sebagai pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
4. Selain kelengkapan sarana prasarana penanggulangan kebakaran yang harus sesuai dengan standar, perlu dilihat juga berdasarkan persepsi dari pengguna terkait sarana prasarana tersebut dan tingkat pengetahuan pengguna terkait alat-alat proteksi kebakaran. Kelengkapan sarana prasarana penanggulangan kebakaran harus disertai pemahaman terkait cara penggunaannya. Sarana dan prasarana yang baik serta tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanggulangan kebakaran dan alat-alat proteksi kebakaran akan mengurangi potensi terjadinya kebakaran.

1.6 Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah membahas tentang batasan wilayah penelitian dan ruang lingkup materi membahas tentang fokus

pembahasan dalam penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi ini hanya melingkupi kawasan Pasar Besar Kota Pasuruan dengan luas 26.049 m². Berikut merupakan lokasi wilayah studi,



Gambar 1. 1 Wilayah Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Batasan pada lingkup materi yang akan dibahas dalam studi meliputi,

1. Dalam pembahasan ini dibatasi mengidentifikasi kondisi fisik pasar dalam penanggulangan kebakaran. Kondisi fisik disini meliputi kondisi sistem proteksi aktif dan kondisi sistem proteksi pasif.

Tinjauan kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran berdasarkan standar dan persepsi pengguna. Berdasarkan persepsi pengguna yaitu dengan menggunakan teknik kuisisioner dan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk memberikan penilaian terhadap kondisi eksisting sarana dan prasarana proteksi kebakaran.

2. Dalam pembahasan ini dibatasi mengidentifikaasi pengetahuan pengguna pasar dalam penanggulangan kebakaran dan peralatan proteksi kebakaran. Pengguna kegiatan disini adalah pengelola, pedagang dan pembeli. Tinjauan tingkat pengetahuan pengguna pasar dalam penanggulangan kebakaran dan peralatan proteksi kebakaran yaitu dengan menggunakan metode *Cross Sectional*, yaitu metode penelitian dengan klasifikasi atau pembagian pada kelas-kelas tertentu yang

bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengguna Pasar Besar Kota Pasuruan tentang penanggulangan kebakaran dan alat-alat proteksi kebakaran.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I ini dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan, serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab II ini dibahas mengenai teori-teori dan studi yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian dan akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang didapatkan dari berbagai literatur.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab III ini berisi tentang uraian metode-metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan mulai dari pengumpulan data dan metode termasuk di dalamnya diagram alir penelitian dan desain survey.

Bab IV Pembahasan dan hasil

Dalam bab IV ini dipaparkan hasil temuan di lapangan dan analisis yang digunakan.

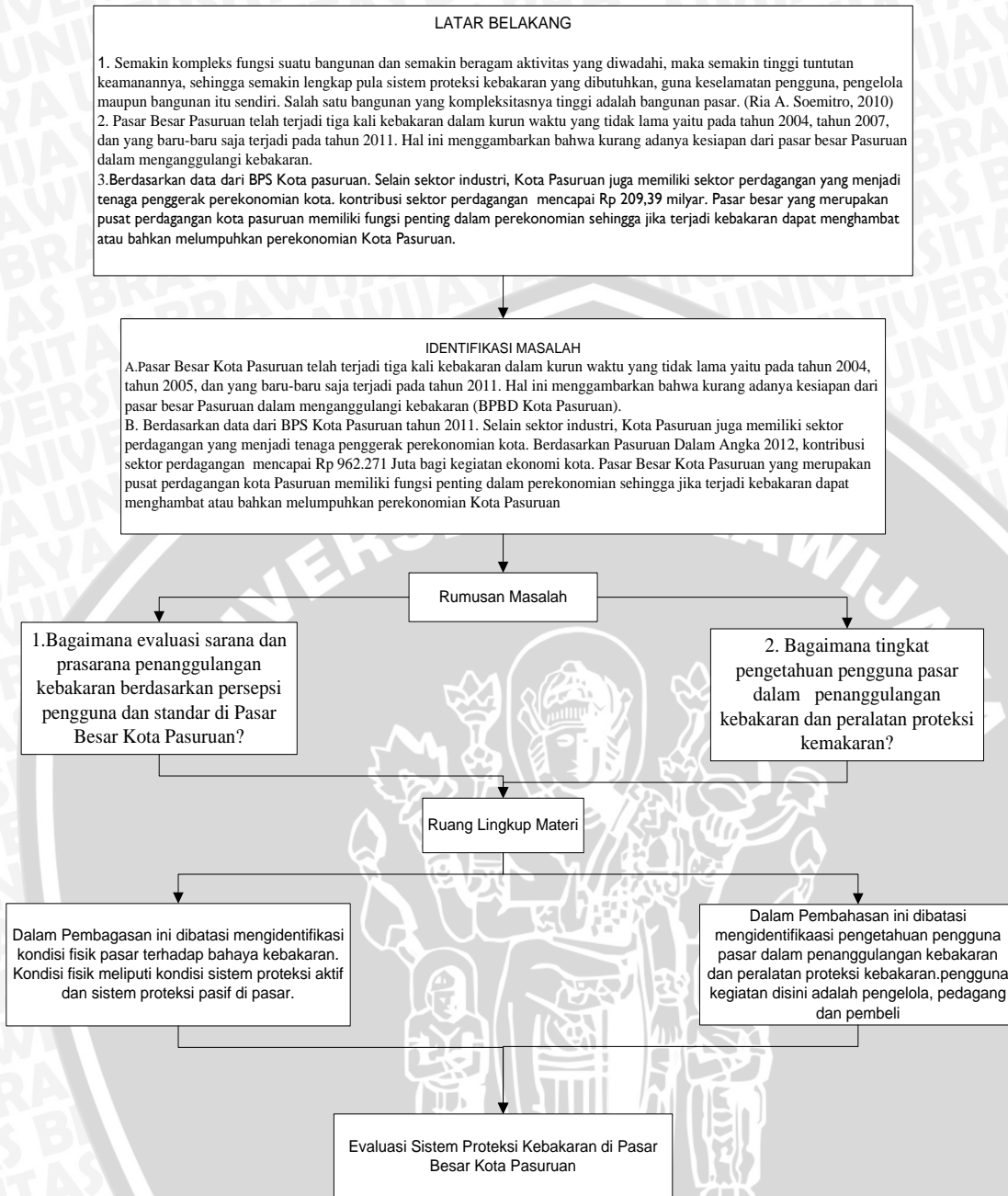
Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk beberapa pihak serta untuk penelitian selanjutnya

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk rangkuman dari tahapan-tahapan pemikiran mulai dari latar belakang pemikiran hingga menghasilkan suatu rekomendasi.

(Gambar 1.2)



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran